

Tinjauan Literatur: Adaptasi Visual Batik Sunda dan Karawang dengan Keterkaitan Gambar Mahluk Bernyawa

Literature Review: Visual Adaptation of Sundanese Batik and Karawang Batik with Depictions of Living Creatures

Iftika Suliastuti¹

Desain Komunikasi Visual (Bandung) School of Design, BINUS University, Indonesia¹

How to cite :

Suliastuti, I. (2025). Tinjauan literatur: Adaptasi visual Batik Sunda dan Karawang dengan keterkaitan gambar mahluk bernyawa. *Serat Rupa: Journal of Design*, 9(1), 15-28. <https://doi.org/10.28932/srjd.v8i2.8926>

Abstrak

Adaptasi visual merupakan aktivitas untuk mengembangkan nilai-nilai historis, serta makna simbolik dari identitas kebudayaan. Bentuk identitas wujud visual estetik khas daerah yang dikembangkan melalui motif hias. Motif hias Batik Sunda mencerminkan nilai-nilai budaya dan identitas tradisional masyarakat Sunda melalui teknik penggabungan stilasi, abstraksi, dan bentuk formal. Transformasi budaya, melahirkan "Sunda Modern" yang tetap mempertahankan ciri khas motifnya. Di sisi lain, batik Karawang mengadaptasi dari aktivitas masyarakat bertani, menjadi wujud motif hias hasil stilasi tanaman padi menjadi motif khas yang mencerminkan identitas masyarakat Karawang. Adaptasi visual juga diterapkan dalam penggambaran makhluk bernyawa pada motif batik seperti masyarakat Rifa'iyah dalam mengembangkan motif makhluk bernyawa yang tidak utuh serta pewarisan tekniknya menjadi tradisi yang digunakan untuk melestarikan aktivitas membatik. Adaptasi visual diterapkan pada produk yang menggunakan gambar kartun unicorn dalam bentuk stilasi abstrak untuk memenuhi permintaan pasar khususnya pada produk muslim. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan tinjauan literatur berkaitan adaptasi visual motif hias batik Sunda dan Karawang yang berkaitan dengan gambar makhluk bernyawa. Metode penelitian melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) kualitatif dengan menafsirkan penelitian dahulu sebagai bukti untuk memberikan jawaban. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan hubungan motif batik melalui adaptasi visual penggambaran makhluk bernyawa yang bertujuan dapat dikembangkan aktivitas dan wujud estetika sesuai jaman.

Correspondence Address:

Iftika Suliastuti, Visual Communication Design (Bandung) School of Design, BINUS University. Paskal Hyper Square, Jl. Pasir Kaliki No.25-27, Ciroyom, Kec. Andir, Kota Bandung, Jawa Barat 40181
Email: suliastutiiftika@gmail.com



© 2025 The Authors. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Kata Kunci

Adaptasi visual; Aktivitas; Batik; Makhluk bernyawa.

Abstract

Visual adaptation is an activity aimed at developing historical values and symbolic meanings of cultural identity. Regional aesthetic visual identity

is expressed through the development of decorative motifs. The decorative motifs of Sunda batik reflect the cultural values and traditional identity of the Sundanese community through the combination of stylization, abstraction, and formal shapes. Cultural transformation has led to the emergence of "Modern Sunda" while preserving its characteristic motifs. On the other hand, Karawang batik adapts elements from agricultural activities, transforming stylized paddy plants into unique motifs that reflect the identity of the Karawang community. Visual adaptation is also applied in depicting living beings in batik motifs, as seen in the Rifa'iyah community, where incomplete depictions of living beings are developed, and their techniques are preserved as a tradition to sustain batik-making activities. Furthermore, visual adaptation is applied to products, such as cartoon unicorn designs in abstract stylization, to meet market demands, particularly in Muslim products. This study aims to provide a literature review on visual adaptation of decorative motifs in Sunda and Karawang batik, particularly in relation to the depiction of living beings. The research employs a qualitative Systematic Literature Review (SLR) approach by interpreting previous studies as evidence to provide answers. This research explains the connection between batik motifs and visual adaptation of living beings, aiming to develop activities and aesthetic forms relevant to contemporary times.

Keywords

Activity; Batik; Living beings; Visual adaptation.

PENDAHULUAN

Motif hias memiliki ragam tradisi serta identitas makna yang mencerminkan kreativitas dari pembuatnya, seperti motif hias pada batik Sunda merupakan identitas kebudayaan yang menjadi faktor penting dalam visual dengan temuan ragam visual sebagai upaya penyusunan wujud estetik Sunda. Sebagaimana batik melalui kearifan budaya tradisional tidak hanya berupa norma dan nilai saja tetapi budaya Sunda sebagai sosok jati diri dan berimplikasi pada teknologi dan estetika. Oleh karena itu, batik sunda dipandang sebagai interaksi fungsional yang didukung masyarakat sunda dengan mengembangkan produk batik. Diuraikan dengan unsur-unsur estetika dalam bentuk ragam hias serta ungkapan kearifan lokal dalam artefak budaya Sunda dengan wujud serta estetik beserta identitas yang merepresentasi konsep estetik sebagai refleksi estetika identitas masyarakat urang Sunda. Identitas visual diadaptasi dari elemen-elemen dapat mengkomunikasikan makna serta memberikan nilai dan tujuan yang relevan sesuai target atau sasaran tujuan (Sahertian, 2021) dari hal tersebut untuk dikembangkan sebagai bentuk pelestarian budaya agar bisa dipahami dan diterima di masa yang akan datang. Maka, pengaruh identitas dan budaya memiliki kebaruan motif berbudaya dan berkembang yaitu pada wilayah batik menjadi identitas wujud visual berupa motif batik Karawang sebagai tumbuhan padi atau pare dengan saat ini Indonesia pada masa perjalanannya berkembang menjadi berbagai macam makna budaya dari berbagai daerah. Sebagaimana dahulu batik hanya difungsikan sebagai tanda upacara keagamaan dan acara

bersifat ritual pada lingkungan keraton, dalam perkembangan saat ini mengalami perubahan dengan ke arah modern dengan banyak pilihan banyak variasi motif dan warna merupakan bagian dari analisis visual merupakan elemen visual yang memiliki makna dan simbolis, oleh karena itu setiap elemen visual yang ditujukan untuk memberikan informasi secara efektif (Almantara dkk., 2024).

Sebagaimana batik Sunda merupakan hasil aktivitas kebudayaan seperti batik Karawang yang dilatar belakangi bentuk motif dari sebuah tradisi berupa aktivitas bertani dan sebagai ciri khas visual adaptasi visual Pare (padi) menjadi batik khas Karawang Jawa Barat. Dalam identitas batik berhubungan dengan hasil budaya dan pengaruh teknologi serta jaman yang semakin canggih dan modern tidak lepas dengan perkembangan bentuk motif yang diaplikasikan pada produk. Pengaplikasian produk dengan motif makhluk bernyawa ditunjukkan dimulai dari akhir abad 20 hingga awal abad 21 dengan menunjukkan bahwa era baru modern baik dari segi material, dekorasi dan fungsinya yang memenuhi kebutuhan konsumen. Berkaitan dengan batik yang memiliki teknik yang menjadi aktivitas yang diwariskan sebagai wujud kebudayaan yang diteruskan seperti dalam teknik batik hasil dari tradisi pengikut ajaran Syaikh Ahmad Rifa'iyah yang terkenal dengan teknik klowong "*tracing*" menghasilkan motif hias dalam penggambaran makhluk bernyawa dalam bentuk bangkai dengan pemotongan bagian tubuh yang bagian atas di warnai dengan merah agar seolah telah mati dan hancur (Prizilla & Sachari, 2019). Teknik Klowong membatik yang disebut "*tracing*" ini yang dilakukan oleh masyarakat Rifa'iyah yang menjadi awal mula berkembangnya efisiensi dan efektivitas untuk meneruskan tradisi agar bisa di terima oleh zaman yang akan terus berkembang dari segi material dan motif serta teknik dengan memadukan nilai tradisi dan teknologi. Dari hal tersebut, hasil pengembangan pengaplikasian motif hias makhluk bernyawa pada tekstil terus berkembang dengan teknologi salah satunya pada produk *scarf* hijab teknik *printing* dengan gambar hewan mewarisi teknik stilasi gaya kartun untuk dipakai oleh anak-anak (Sulastuti & Destiarmand, 2023). Sebagaimana motif hias pada hijab banyak ditemukan bergambar dengan teknik dekoratif dan stilasi dari bentuk flora atau geometris dan penggabungan. Dalam hubungan religi agama Islam penggambaran makhluk bernyawa termasuk gambar fauna dengan Istilah taswir: membuat bentuk/gambar dengan merujuk memiliki wujud fisik seperti patung benda hidup dan mati jika dikaitkan dengan pada masa Nabi adanya larangan atau diharamkan dengan 3 sifat yaitu gambar makhluk bernyawa seperti manusia dan hewan yang dimaksudkan tujuan diagungkan dan dibuat untuk menandingi ciptaan Allah SWT. Dengan perkembangan jaman dan teknologi yaitu dengan adanya fotografi menurut ulama Yusuf Adaptasi Visual Batik Sunda dan Karawang dengan Keterkaitan Gambar Mahluk Bernyawa

Qardawi diharamkan memiliki bentuk fisik dan memiliki bayangan sebagaimana dalam tafsirannya pada masa nabi SAW dikecualikan gambar dikain, maka diperbolehkan (Jakfar, 2019) sebagaimana diingatkan gambar sudah menjadi kebutuhan dan terikat sejak anak-anak dan tidak lepas dari dunia fotografi untuk berbagai keperluan administrasi dan profesi dan lainnya. Sebagaimana dalam hal ini sebagai perbandingan pendapat ulama dengan gambaran visual motif fauna pada produk diperbolehkan dengan syarat dan tujuan dari pembuat sebagai estetika dan simbol produk kenyamanan dengan mewarisi nilai filosofis kebudayaan dan pengguna.

Hasil produk yang ditunjukkan untuk keindahan (estetika) merupakan bagian dari bentuk pengolahan yang menginspirasi dari elemen budaya lokal dengan pengaplikasian motif dilakukan dengan proses digital dalam pembuatannya. Maka dalam memanfaatkan potensi visual diolah menjadi bentuk yang baru dan inovatif serta memiliki unsur modern yang dapat diterima sesuai target market pengguna (Wirawan, 2021). Maka penelitian ini, sangat penting untuk diteliti, melalui pendekatan SLR dari kumpulan jurnal yang berkaitan untuk memberi jawaban secara sistematis untuk menetapkan bagaimana keterkaitan motif hias batik sunda dan Karawang dengan penggambaran makhluk bernyawa yang bertujuan pengembangan dimasa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan SLR. Sumber data dari review jurnal sebagai acuan memperkuat ini yang sesuai dengan langkah yang sudah ditetapkan. SLR adalah sebuah proses menilai, mengidentifikasi dan menafsirkan penelitian dahulu sebagai bukti untuk memberikan jawaban untuk pertanyaan penelitian (Halimah & Dewi, 2023). Tahapan SLR melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan tinjauan literatur Pada tahapan pertama mengidentifikasi tinjauan masalah penelitian yang dirancang untuk kemungkinan peneliti. Tahapan kedua mendefinisikan pertanyaan penelitian pencarian data, seleksi data dan proses ekstraksi dan sintesis data. Tahap ketiga pembahasan hasil tinjauan literatur dan simpulan (Zawacki-Richter dkk., 2020). Fokus penelitian ini yaitu mengidentifikasi kumpulan data berupa jurnal-jurnal yang berhubungan dengan batik yang menggunakan metode strategi adaptasi visual khususnya motif hias yang merupakan metode yang digunakan dalam mengolah data secara langsung serta keterkaitan antara motif yaitu hasil dari identitas dan aktivitas kebudayaan yang bertujuan untuk diwariskan serta agar mudah diterima di jaman yang modern saat ini. Motif hias yang di kaji lebih dalam

dengan hubungan motif hias hewan atau makhluk bernyawa sebagaimana ditemukan jurnal yang berkaitan perpaduan dengan adaptasi visual bergambar makhluk bernyawa (stilasi) dalam produk modern.

1. Research Question (Pertanyaan penelitian)

Research Question adalah tahapan SLR yang dilakukan agar tetap fokus untuk menjawab penelitian. Pertanyaan penelitian terdiri dari: Populasi, intervensi, perbandingan, hasil dan konteks di singkat mejadi PICOC (Zawacki-Richter dkk., 2020). Berikut pertanyaan penelitian SLR:

(RQ1) Bagaimana wujud estetika batik Sunda dan batik Karawang merefleksikan nilai-nilai budaya dan identitas tradisional sebagai bentuk visual dalam aktivitas kebudayaan?

(RQ2) Bagaimana adaptasi visual motif batik Sunda dan Karawang mempengaruhi perkembangan penggambaran makhluk bernyawa dalam konteks produk komersial?

(RQ3) Bagaimana hubungan penggambaran makhluk bernyawa hasil dari adaptasi visual diaplikasikan pada produk hijab komersial?

Berikut tahapan ringkasan PICOC sebagai berikut:

Tabel 1. Ringkasan PICOC

Population	Batik Sunda dan Batik Karawang masuk kategori motif hias yang menggunakan pendekatan strategi adaptasi visual (aktivitas kebudayaan menghasilkan motif hias hasil identitas daerah bertujuan untuk di wariskan ke generasi yang akan datang
Intervention	Motif hias tidak hanya geometri dan tumbuhan, tetapi motif hewan (makhluk bernyawa) juga bisa dikembangkan salah satunya motif batik hewan dari pengikut Rifa'iyah menjadi awal mula berkembangnya motif makhluk bernyawa pada produk
Comparison	n/a
Outcomes	Menguraikan dan menjawab pertanyaan SLR dengan hasil penelitian hubungan batik dengan keterkaitan dengan makhluk bernyawa
Context	Keterkaitan makhluk bernyawa yaitu gambar stilasi pada produk hijab berhubungan dengan pendekatan adaptasi visual yang digunakan pada analisis deksriptif batik Sunda dan Karawang

2. Study Selecton (Pemilihan Studi)

Pada tahapan ini data diputuskan sesuai dengan kriteria dan layak dalam penelitian SLR atau tidak jika memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Data berhubungan dengan Adaptasi visual khususnya membahas motif hias dengan penggambaran makhluk bernyawa diaplikasikan pada produk karena memiliki nilai kebudayaan dan aktivitas yang dapat wariskan dari segi teknik, media dan aktivitas serta berkembang dengan jaman teknologi

- b) Studi yang dibahas memberikan Solusi dari pertanyaan penelitian melalui pendekatan (meta-agresi) yaitu menyintesis melalui penggabungan hasil pertanyaan penelitian SLR temuan keseluruhannya (Sari, 2021).
- c) Publikasi (2019-2024)

3. *Developing the Search Strategy* (Proses Pencarian)

Proses pencarian jurnal-jurnal yang didapatkan dalam proses dari perpustakaan digital dari tesis digital yang didapatkan di perpustakaan secara langsung dan artikel jurnal yang relevan. Proses pencarian untuk mendapatkan sumber relevan untuk menjawab Research Question (RQ) menggunakan Google Scholar dan sumber jurnal dari Serat Rupa Journal of Design.

4. *The Study Selection Process*

Proses pemilihan studi dengan melihat hubungan objek penelitian dari judul, abstrak yang dicek dahulu untuk menentukan penelitian relevan ataupun tidak. Dalam Penelitian ini, pengumpulan penelitian berkaitan dengan adaptasi visual pada gambar yang diaplikasikan bertujuan untuk dikembangkan

5. *Appraising the quality of studies*

Tahapan ini mengevaluasi penelitian yang sesuai berdasarkan pertanyaan kriteria penelitian yang sesuai dan berkualitas diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Research Question

No	Research Question	Motivation
1	Apakah pada jurnal yang didapat masalah penelitian dapat menjawab pertanyaan penelitian ini?	Jurnal yang sudah terkumpul dan relevan dalam reserach question sebanyak 5. Jurnal dari berbagai bidang dan membahas motif dan metode kualitatif deskriptif untuk mengembangkan objek penelitian melalui adaptasi visual agar diterima identitas dan aktivitas kebudayaanya dan diwariskan ke generasi yang akan datang
2	Apakah jurnal menggunakan metode penelitian yang relevan mengenai batik Sunda dan Karawang keterkaitan dengan gambar makhluk bernyawa?	Metode penelitian yang ditemukan kualitatif deskriptif dan strategi adaptasi visual dengan data primer objek (produk/ dokumentasi) data sekunder (jurnal, buku dll)

sumber: dokumentasi pribadi.

PEMBAHASAN

Berikut jurnal penelitian yang akan dianalisis dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis hasil temuan dan simpulan jurnal

No	Jurnal Penelitian serta tahun publikasi	Metode Penelitian	Tipe keilmuan	Temuan	Implikasi	Simpulan
1	Strategi Adaptasi Visual pada Ragam Hias Batik Sunda. (2014)	Kualitatif pendekatan deskriptif	Desain	Batik Sunda menggabungkan kearifan lokal, pengaruh Batik	Temuan menghasilkan metode penelitian strategi adaptasi visual yang bisa	Strategi adaptasi visual budaya Sunda yang mencakup keterbukaan,

No	Jurnal Penelitian serta tahun publikasi	Metode Penelitian	Tipe keilmuan	Temuan	Implikasi	Simpulan
	Penulis: Yan yan Sunarya (Sunarya, 2014)			Klasik, dan adaptasi visual melalui stilasi, abstraksi, serta sikap kreatif.	dikembangkan pada penelitian yang berhubungan dengan analisis adaptasi visual. Makna, simbol dalam bidang seni rupa, desain dan kriya.	adaptivitas, sikap positif, dan kreativitas. Pendekatan ini menghasilkan 25 formula desain, menjaga identitas dan kelestarian budaya Sunda
2	Adaptasi Visual Pare Sebagai Desain Ragam Hias Batik Karawang (2019) Penulis: Ike Niken Laksitarini, YanYan Sunarya2 & Chandra Tresnadi (Laksitarini dkk., 2019a)	Metode Penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Desain	Analisis adaptasi visual batik Pure simbol mengenai benih padi yang merupakan wujud adaptasi visual kebudayaan masyarakat bertujuan untuk memberikan wawasan batik Kabupaten Karawang	Temuan menghasilkan penerapan metode startegi adaptasi vsiual pada bidang kriya khusus dalam analisis kriya batik dengan makna, filosofi serta hubungan dengan budaya daerah.	Desain ragam hias Batik Karawang, dengan elemen Pare, mencerminkan adaptasi visual budaya
3	Adaptasi Visual Motif Gambar Fauna pada Produk Scarf Hijab Modis Brand Alzena Kids Moslem (2023) Penulis: Iftika Suliastuti (Suliastuti & Destiarmand, 2023)	Metode Penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Desain	Analisis kajian adaptasi visual pada objek penelitian hijab motif gambar fauna. Strategi adaptasi visual menghasilkan pemetaan produk hijab modis gambar fauna yang dipengaruhi dominasi gambar disukai oleh pengguna yaitu anak perempuan berupa gambar unicorn.	Temuan menghasilkan pengaplikasian metode startegi adaptasi visual yang berhubungan dengan motif makhluk bernyawa pada bidang tekstil produk hijab	Kajian adaptasi visual pada hijab motif fauna menunjukkan bahwa dominasi gambar stilasi bentuk abstraksi unicorn bentuk strategi adaptasi visual diterapkan pada motif makhluk hidup, menciptakan desain tekstil hijab yang menarik dan relevan dengan preferensi pengguna.
4	Teknik Klowong Dalam Upaya Pengembangan Model Pewarisan Tradisi Mbatik Warga Rifa'iyah di Desa Kalipucang Wetan, Jawa Tengah (2019) Penulis: Aquamila Bulan Prizilla & Agus Sachari (Prizilla & Sachari, 2019)	Metode penelitian etnografi eksperimental	Desain	Proses aktivitas kebudayaan sebagai tradisi mbatik di Desa Kalipucang Wetan untuk meningkatkan penerus warga Rifa'iyah dengan melakukan teknik Klowong mbatik ragam hias Rifa'iyah yaitu: "Pelo Ati"	Temuan menghasilkan pemahaman yang luas melalui pemberdayaan mbatik motif hias rifa'iyah" pelo ati" secara umum batik Rifa'iyah memiliki prinsip dan anggapan dalam pengaplikasian motif makhluk bernyawa harus digambarkan dalam makhluk hidup berupa bangkai atau penggambaran yang	Aktivitas mbatik motif batik"Pelo Ati" di Desa Kalipucang Wetan dalam mengembangkan tradisi, dan memperkenalkan prinsip Rifa'iyah dengan motif khas dekoratif.

No	Jurnal Penelitian serta tahun publikasi	Metode Penelitian	Tipe keilmuan	Temuan	Implikasi	Simpulan
				dengan teknik Imitating	tidak realis ciri khas Rifaiyah yaitu ada <i>codetan</i> merah yang berarti makhluk tersebut sudah mati (terpenggal) terpisah bagian tubuh) menghasilkan motif yang dekoratif	
5	Implikasi Pemahaman Hadis Tentang Gambar Terhadap Konten Instagram @lensamu dan @rumayshocom (2023) Penulis: Anissa Dita Ahyani & Jannatul Husna (Ahyani & Husna, 2023)	Metode penelitian kualitatif dengan data primer	Ilmu dakwah dan komuni kasi	Hasil unggahan Instagram ilustrasi gambar makhluk bernyawa membuat konten menjadi lebih menarik daripada hanya sekedar konten berisi tulisan dalam hadis tidak berlaku apabila gambar dibuat bukan untuk disembah. Dapat diasumsikan bahwa apabila zaman telah berganti maka masyarakat tidak akan terpengaruh untuk berbuat syirik kembali sehingga gambar makhluk bernyawa menjadi diperbolehkan	Temuan menghasilkan berbagai persepsi yang mengarahkan penggambaran makhluk bernyawa diperbolehkan sesuai mazhab dan hadis. Sehingga Menggambar makhluk bernyawa memiliki kelonggaran dan tidak termasuk ke dalam larangan karena gambar tidak seperti gambar yang asli dan utuh.	Penggambaran makhluk bernyawa diperbolehkan dalam konten Instagram, karena memiliki kelonggaran dan tidak termasuk ke dalam larangan karena tidak seperti gambar yang asli dan utuh sesuai mazhab dan hadis, selama tujuannya tidak untuk disembah dan diagungkan.

sumber: dokumentasi pribadi.

Pertanyaan (RQ1):

Bagaimana wujud estetika batik Sunda dan batik Karawang merefleksikan nilai-nilai budaya dan identitas tradisional sebagai bentuk visual dalam aktivitas kebudayaan?

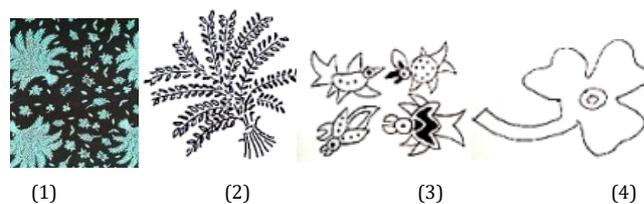
Jawaban:

Wujud visual estetika dari batik Sunda dan Karawang sebagai aktivitas kebudayaan

Hasil dari strategi adaptasi visual menjadi aspek identitas motif hias batik Sunda yang membuktikan hubungan wujud estetika sebagaimana keberadaannya dari Masyarakat Sunda (kebudayaan Sunda) dengan sehingga lahir "Sunda Modern" dengan mengalami transformasi budaya dengan proses asimilasi, akulturasi, enkulturasi, adopsi dengan aneka kebudayaan baru dianggap modern. Strategi Adaptasi Visual dan kearifan lokal dalam hubungan dengan identitas suatu masyarakat kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan, kepercayaan, nilai yang dimiliki masyarakat. Sedangkan dalam hasil dari strategi adaptasi

visual pada batik Karawang di dasarkan dengan adaptasi visual dari kegiatan usur elemen pada budaya keseharian masyarakat kabupaten kerawang sebagai petani sehingga bentuk motif hias berupa stilasi dari tanaman padi menjadi corak batik khas Kabupaten Kerawang.

Dalam penelitian pertama oleh Yan Yan Sunarya dengan judul "Strategi Adaptasi Visual pada Ragam Hias Batik Sunda" menjelaskan bahwa strategi adaptasi visual melalui analisis deskriptif pada batik Sunda merupakan ungkapan-ungkapan kearifan lokal yaitu motif hias merupakan wujud estetik batik Sunda. Motif hias memiliki makna dan arti yang lugas dan simbolik sebagaimana adaptasi visual dari hasil Stilasi (penggayaan), abstraksi (penyederhanaan), Formal (sesuai dengan bentuk asli motif hias awal) hingga penggabungan dari bentuk wujud abstraksi dan formal. Sebagaimana wujud dari strategi adaptasi visual batik Sunda merupakan aktivitas kebudayaan yang menghasilkan kemampuan adaptif, (tidak menyimpang serta menyesuaikan) positif (pandai membawa diri dalam situasi dan lingkungan baru), terbuka (mempertahankan kelestarian) dan kreatif (meneruskan tradisi dan mengembangkan kegiatan/aktivitas sesuai dengan jaman yang akan datang).



Gambar 1. Adaptasi visual motif "pare" batik Karawang:
(1) batik karawang, (2) motif batik pare segedeng, (3) hewan hama wereng, (4) bunga.
Sumber: (Laksitarini dkk., 2019b)

Sedangkan pada penelitian ke dua oleh Ike Niken Laksitarini, YanYan Sunarya² & Chandra Tresnadi dengan judul "Adaptasi Visual Pare sebagai Desain Ragam Hias Batik Karawang" menjelaskan motif hias batik hasil dari aktivitas masyarakat Karawang. Motif hias yang dihasilkan dari aktivitas kebudayaan yaitu "pare" yaitu dari makna Masyarakat Karawang dalam menanam padi sebagai bentuk wujud adaptasi visual yang diinterpretasikan dalam motif hias khas Karawang. Unsur motif hias hasil kolaborasi dari wujud kebudayaan sistem gagasan (ide), tindakan (aktivitas) dan hasil karya (artefak).

Oleh karena itu, Strategi Adaptasi visual pada batik Sunda dan Kerawang memiliki tujuan dalam mempertahankan keberadaan aktivitas kebudayaannya agar wujud adaptasi visual khususnya wujud bentuk estetik berupa motif hias tetap ada dan dianjurkan dapat dikembangkan sesuai dengan zamannya tanpa menghilangkan ciri khas dari masing-masing daerahnya.

Pertanyaan (RQ2):

Bagaimana adaptasi visual motif batik Sunda dan Karawang mempengaruhi perkembangan penggambaran makhluk bernyawa dalam konteks produk komersial?

Jawaban:

Adaptasi visual motif batik Sunda dan Karawang mempengaruhi perkembangan penggambaran makhluk bernyawa dalam konteks produk komersial

Salah satu bentuk melestarikan dari wujud visual berupa estetis yaitu dengan mengembangkan motif atau gambar dengan menyelaraskan dengan kemajuan teknologi. Salah satu contoh bentuk adaptasi visual motif fauna menjadi gambar hewan dalam bentuk abstraksi atau stilasi sebagaimana dijelaskan pada penelitian pertama dan kedua yaitu adaptasi visual dari motif hias batik Sunda dan Karawang menghasilkan wujud visual stilasi, abstraksi serta gabungan bentuk yang menghasilkan bentuk yang baru. Oleh karena itu hasil aktivitas kebudayaan yang dapat diteruskan sehingga pengembangan karya artefak dan aktivitas tradisi dalam pembiasaan motif hias yang disesuaikan jaman yang akan datang.

Sebagaimana dalam penelitian ke empat oleh Aquamila Bulan Prizilla & Agus Sachari berjudul "Teknik Klowong dalam upaya pengembangan model pewarisan tradisi membatik Warga Rifa'iyah di Desa Kalipucang Wetan, Jawa Tengah" menjelaskan dalam upaya melestarikan tradisi membatik dengan mewariskan aktivitas kebudayaan kepada generasi penerus warga Rifa'iyah (Prizilla & Sachari, 2019).



Gambar 2. Batik gaya abstraksi makhluk bernyawa motif hias "pelo ati" batik Rifa'iyah.
Sumber: (Prizilla & Sachari, 2019)

Aktivitas yang dilakukan melalui teknik yang diwariskan kepada penerus yaitu dengan *imitating* dan *tracing* sebagai bentuk efisiensi dan efektivitas dan dalam membuat batik Rifa'iyah. Sehingga hasil penelitian memiliki model pewarisan membatik untuk meningkatkan minat yang dapat diwariskan melalui aktivitas tradisi. Masyarakat Rifa'iyah dilandasi pada hadis sebagaimana menganggap bahwa menggambar makhluk bernyawa secara realis dan utuh bertentangan dengan ajarannya. Berkaitan dengan hal ini, dalam penelitian ke lima oleh Anissa Dita Ahyani & Jannatul Husna berjudul "Implikasi

Pemahaman Hadis Tentang Gambar Terhadap Konten Instagram @lensamu dan @rumayshocom” menjelaskan dalam pemahaman hadis dalam ilustrasi penggambaran makhluk bernyawa melihat pertimbangan dalam pengaplikasian dan tujuan dibuat sesuai dengan kondisi jaman saat ini. Bentuk gambar abstraksi dan tidak realis dibolehkan karena visual yang tidak utuh dan memiliki prinsip sama dengan Rifa’iyah yaitu bagian kepala dihilangkan atau tubuhnya (tidak utuh/sempurna). Maka dari itu, pengikut Rifa’iyah mengaplikasikan motif makhluk bernyawa dengan syarat tidak utuh.

Bentuk wujud visual yang dihubungkan melalui proses stilasi bentuk abstraksi menjadi penggambaran makhluk bernyawa yang diwariskan pada batik Rifa’iyah dengan bentuk gambar hewan yang kepala dan tubuh tidak menyatu (terpotong) yaitu memiliki ciri khas terdapat *codetan* yang diasumsikan motif hewan yang sudah jadi bangkai (mati).

Pertanyaan (RQ3):

Bagaimana hubungan penggambaran makhluk bernyawa hasil dari adaptasi visual diaplikasikan pada produk hijab komersial ?

Jawaban:

Keterkaitan penggambaran makhluk bernyawa pada produk muslim

Hubungan dengan batik yaitu motif fauna yang dikembangkan menjadi penggambaran makhluk bernyawa berkaitan dengan perkembangan wujud visual yang akan datang. Berkaitan dengan Makhluk bernyawa pengaplikasian gambar untuk bisa di wariskan aktivitas wujud visual melalui adaptasi visual maka dalam penerapan dari berbagai bidang seperti pada produk Islam. Seperti pada pengikut (kaum) Rifa’iyah motif batik makhluk bernyawa pada pengikut (kaum) masyarakat rifa’iyah yaitu pada pakaiannya. Keterkaitan pada pengembangan produk dengan gambar makhluk bernyawa yaitu dari adaptasi visual yang dilakukan sebagai bentuk pengembangan aktivitas, teknik dan hasil wujud estetika dari kebudayaan berkaitan dalam penelitian ke tiga oleh Iftika Suliastuti yang berjudul Adaptasi Visual Motif Gambar Fauna pada Produk Scarf Hijab Modis Brand Alzena Kids Moslem.



Gambar 3. Stilasi abstraksi gambar makhluk bernyawa unicorn brand Alzena Kids
Sumber: (Suliastuti & Destiarmand, 2023)

Hasil dari penelitian ini menjelaskan adaptasi visual gambar unicorn pada produk hijab muslim untuk anak. Sehingga hasil dari analisis berupa strategi adaptasi visual gambar kartun unicorn pada hijab yang tujuannya dalam pengembangan gambar untuk dikomersialkan. Sehingga bentuk stilasi abstrak gambar hewan tetap berkembang sesuai permintaan pasar. Dalam penggambar makhluk bernyawa pada produk muslim diperbolehkan karena dalam bentuk yang tidak asli (realis). Sehingga bentuk gambar unicorn pada produk brand Alzena Kids Moslem divisualkan tidak utuh seperti ditemukan gambar kepala dan tubuh yang tidak menyatu. Tujuan dalam komersial yaitu suatu bentuk aktivitas dalam mengembangkan tradisi dalam bentuk gambar agar tetap diterima dan disukai sesuai target pengguna. Berkaitan dengan makhluk bernyawa gambar kartun unicorn dalam bentuk stilasi abstraksi dalam wujud adaptasi visual.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian SLR ini dapat disimpulkan bahwa wujud estetika batik Sunda dan Karawang mencerminkan aktivitas kebudayaannya melalui strategi adaptasi visual. Batik Sunda menunjukkan hubungan erat dengan identitas budaya Sunda, yang berkembang menjadi "Sunda Modern" melalui proses asimilasi, akulturasi, dan enkulturasi tanpa kehilangan ciri khas motifnya. Motif hias pada batik Sunda memiliki nilai simbolis yang diekspresikan melalui stilasi, abstraksi, dan kombinasi bentuk formal serta abstrak. Strategi adaptasi visual ini mempertahankan kelestarian budaya dengan tetap relevan terhadap perkembangan zaman. Di sisi lain batik Karawang mengadaptasi visual dari kehidupan agraris masyarakat Karawang. Motif hias Karawang sebagai contohnya yang merupakan hasil stilasi tanaman padi, mencerminkan identitas lokal yang kuat. Motif hias Karawang hasil kolaborasi gagasan, aktivitas, dan artefak sebagai cara untuk mempertahankan warisan budayanya. Penggambaran makhluk bernyawa pada batik dan produk berkaitan, seperti motif hias berupa gambar pada produk hijab muslim yang juga memiliki prinsip adaptasi visual. Salah satu contohnya pada masyarakat Rifa'iyah yang mengembangkan motif makhluk bernyawa dengan bentuk stilasi abstrak yang tidak utuh, sesuai dengan ajaran agama Islam. Penelitian pada motif batik Rifa'iyah menunjukkan penggunaan teknik pewarisan seperti imitasi untuk mempertahankan tradisinya. Produk komersial, seperti hijab anak brand Alzena Kids, mengadopsi motif hewan dalam bentuk stilasi abstrak, seperti gambar kartun unicorn, untuk memenuhi permintaan pasar tanpa menghilangkan aspek tradisional dalam proses adaptasi visual. Oleh karena itu, adaptasi visual ini mendukung pengembangan tradisi dengan cara yang relevan dan menarik bagi generasi muda, sekaligus mempromosikan keberlanjutan budaya dalam konteks modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, A. D., & Husna, J. (2023). Implikasi pemahaman hadis tentang gambar terhadap konten Instagram @lensamu dan @rumayshocom. *Islamadina*, 24(1), 63. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v24i1.13729>
- Almantara, H. A., Winata, G., & Yana, D. (2024). Elemen visual Mitologi Cirebon dalam perancangan kerajinan gerabah Sitiwinangun untuk produk interior. *Serat Rupa Journal of Design*, 8(1), 19-36. <https://doi.org/10.28932/srjd.v8i2.6490>
- Halimah, A. N., & Dewi, L. (2023). Systematic Literature Review (SLR): Implementasi pembelajaran menggunakan pendekatan understanding by design (UBD). *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 54-64. <https://doi.org/10.31980/caxra.v3i1.874>
- Jakfar, T. M. (2019). Membuat gambar dalam perspektif Hukum Islam (studi perbandingan antara Yusuf Qarāḍawi dan Muhammad Ali Al-Ṣabuni). *Dusturiyah Jurnal Hukum Islam Perundang-undangan dan Pranata Sosial* 9(1). <https://doi.org/10.22373/dusturiyah.v9i1.4758>
- Laksitarini, I. N., Sunarya, Y., & Tresnadi, C. (2019a). Adaptasi Visual Pare Sebagai Desain Ragam Hias Batik Karawang. *Visualita*, 8(1), 25-38. <https://doi.org/10.33375/vslt.v8i1.1778>
- Laksitarini, I. N., Sunarya, Y. Y., & Tresnadi, C. (2019b). Pare's Visual Adaptation as Karawang 's Batik Decoration. *Visualita*, 8(1), 25-38. <https://doi.org/10.33375/vslt.v8i1.1778>
- Prizilla, A. B., & Sachari, A. (2019). Klowong Technique As Alternative For Continuity of Rifa'iyah Batik Production In Kalipucang Wetan, Jawa Tengah. *Visualita*, 7(2), 1-12. <https://doi.org/10.33375/vslt.v7i2.1455>
- Sahertian, G. C. (2021). Implementasi perancangan identitas visual dalam Konser Talun di Museum Kota Bandung. *Serat Rupa Journal of Design*, 5(1), 1-18. <https://doi.org/10.28932/srjd.v5i1.3092>
- Sari, Y. K. (2021). *Studi Meta-Analisis Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Universitas Pendidikan Indonesia*. https://repository.upi.edu/64702/1/T_MTK_1907564_Title.pdf
- Suliastuti, I., & Destiarmand, A. H. (2023). Visual adaptation of fauna images on fashionable hijab scarf products Brand Alzena Kids Moslem. *Serat Rupa Journal of Design*, 7(2), 91-108. <https://doi.org/10.28932/srjd.v7i2.6252>
- Sunarya, Y. Y. (2014). Strategi Adaptasi Visual pada Ragam Hias Batik Sunda
- Wirawan, M. R. (2021). Pengolahan motif yang terinspirasi dari Tenun Gringsing Wayang Kebo dengan teknik digital printing pada produk womenswear. *Serat Rupa Journal of Design*, 5(1), 37-54. <https://doi.org/10.28932/srjd.v5i1.2770>
- Zawacki-Richter, O., Kerres, M., Bedenlier, S., Bond, M., & Buntins, K. (2020). *Systematic Reviews in Educational Research Methodology, Perspectives and Application*. Springer VS. <https://doi.org/10.1007/978-3-658-27602-7>

This page is intentionally left blank.